ANALISIS KESALAHAN PENERJEMAHAN IDIOMATIK BAHASA ARAB PADA MATERI MUTHALA'AH KITAB AL-QIROAH AL-RASYIDAH JILID 2

Luthfiatunnisa' Mahiroh
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
luthfiatunnisam@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the idiomatic translation errors of Arabic into Indonesian on the material muthola'ah الأَدَبُ أَسَاسُ النَّجَاحِ in the book Al Qiroatur Rasyidah Volume 2. This study uses a descriptive qualitative analysis method with a library research design. The object of the study is the translation errors of Arabic idioms contained in the translation results of class IX female students of Al Mawaddah Ponorogo Islamic Boarding School. The results of the study show the existence of 12 idiomatic patterns, in the form of fi'il harf as many as 7 patterns, isim harf as many as 4 patterns, and fi'il isim and harf as many as 1 pattern, with 5 idioms of which show idiomatic translation errors made by female students. Idiomatic translation errors are caused by the tendency of learners to translate lexically without paying attention to the role of letters in forming idiomatic meaning. Furthermore, the limited use of idiomatic dictionaries as the primary reference in translation. Another contributing factor is the limited mastery of Arabic idioms, which encourages word-for-word translation, resulting in distortions in meaning.

Keywords: Translation Error, Arabic Idiomatics, Muthala'ah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penerjemahan idiomatik bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada materi muthola'ah الأَدَبُ أَسَاسُ النَّجَاحِ dalam kitab *Al Qiroatur Rasyidah Jilid 2.* Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan desain *library research*. Objek penelitian adalah kesalahan penerjemahan idiom bahasa Arab yang terdapat dalam hasil terjemahan santriwati kelas IX Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan adanya 12 pola idiomatik, dalam bentuk *fi'il harf* sebanyak 7 pola, *isim harf* sebanyak 4 pola, dan *fi'il isim* dan *harf* sebanyak 1 pola, dengan 5 idiom di antaranya menunjukkan adanya kesalahan penerjemahan idiomatik yang dilakukan oleh santriwati. Kesalahan penerjemahan idiomatik disebabkan oleh kecenderungan pembelajar menerjemahkan secara leksikal tanpa memperhatikan peran huruf dalam membentuk makna idiomatik. Selain itu, keterbatasan penggunaan kamus idiomatik sebagai rujukan utama dalam penerjemahan. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan penguasaan idiom bahasa Arab mendorong penerjemahan kata per kata sehingga terjadi penyimpangan makna.

Kata Kunci: Kesalahan Penerjemahan, Idiomatik Bahasa Arab, Muthala'ah

https://doi.org/10.55380/mahira.v5i2.1288

Pendahuluan

Setiap bahasa di seluruh dunia memiliki tata bahasa idiom yang tentunya dengan istilah yang berbeda pula sesuai dengan bahasa yang mereka pahami. Dalam bahasa Inggris idiom dikenal dengan istilah yang sama yaitu *idiom*. Dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan التَّعْبِيرَاتُ الِاصْطِلَاحِيَّةُ. Hal ini karena kata atau rangkaian kata yang termasuk ke dalam *ta'bīr iṣṭilāḥī* ini berupa ungkapan-ungkapan yang dalam bahasa Arab di antaranya dikenal dengan nama عِبَارَاتٌ (bentuk jamak dari عِبَارَةٌ) yang tidak bisa dimaknai secara etimologi atau secara bahasa namun membutuhkan pemaknaan secara terminologi atau secara istilah.[1]

Idiom adalah ungkapan yang makna keseluruhannya berbeda dengan makna setiap bagiannya. Namun, jika ditinjau dari segi semantis idiom adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Idiom adalah ungkapan tetap yang memiliki makna khusus yang tidak dapat ditafsirkan secara harfiah. Idiom sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dan dalam berbagai konteks, termasuk dalam percakapan informal, sastra, atau tulisan resmi.[2]

Idiom adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan makna masing-masing kata yang membentuk gabungan tersebut.[3] Sebagai contoh, dalam bahasa Arab makna gabungan kata رَغِبَ فِي berbeda dengan makna رَغِبَ عَنْ dan berbeda juga dengan رَغِبَ إِلَى. Gabungan pertama bermakna "suka" atau "ingin", gabungan kedua bermakna "tidak suka" atau "benci", sedangkan gabungan ketiga bermakna "memohon" atau "meminta".[4] Contoh lain, kata رَبَطَ memiliki berbagai makna leksikal, antara lain mengikat, menguatkan, menjalin, menghubungkan, menyambungkan, dan menggabungkan. Namun, ketika kata tersebut dikonstruksikan dengan huruf عَلَى, makna yang dihasilkan tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan petunjuk gramatikal atau makna leksikal kata penyusunnya. Konstruksi ini justru

[1] Lilik Rochmad Nurcholisho, "Idiom Bahasa Arab Strategi Menerjemahkan," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 70–91, https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.197.
[2] Abdur Rahman, "Analisis Makna Idiomatik dalam Alquran," *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 2, no. 1 (2023): 90–101, https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.7186.
[3] Nurcholisho, "Idiom Bahasa Arab Strategi Menerjemahkan."
[4] Ihda Himmawati, *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card* (Penerbit NEM, 2022).

membentuk makna idiomatik baru, yaitu "menekuni". Oleh karena itu, kalimat رَبَطَ الْمُعَلِّمُ عَلَى الْهَنْدَسَةِ lebih tepat diterjemahkan sebagai "guru itu menekuni teknologi".[5]

Contoh tersebut hanya merepresentasikan salah satu bentuk permasalahan idiomatik yang muncul dalam proses penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Permasalahan ini tidak dapat disederhanakan semata-mata sebagai persoalan sintaksis, gramatikal, atau tingkat kepekaan penalaran kontekstual penerjemah. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang secara mendasar menempatkan perspektif sosiolinguistik sebagai landasan analisis, guna memetakan problematika penerjemahan idiomatik bahasa Arab ke bahasa Indonesia, baik dalam ranah linguistik secara umum maupun dalam konteks sosial penggunaan bahasa.[6] Sejalan dengan idiom bahasa Arab, idiom tinjauan gramatikal merupakan konstruksi bahasa yang tersusun dari satuan-satuan gramatikal tertentu. Satuan gramatikal penyusun idiom merupakan kategori gramatikal berupa kata atau gabungan kata. Dalam bahasa Arab kategori gramatikal kata meliputi *isim* atau nomina, *fi'il* atau verba dan harf atau partikel.[7]

Idiom dalam bahasa Arab bisa berupa gabungan kata dengan preposisi, gabungan kata dengan kata, dan peribahasa/ungkapan. Penerjemahan idiomatik merupakan penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran dan cenderung mengubah nuansa makna melalui penggunaan ungkapan sehari-hari dan ungkapan idiomatik yang tidak terdapat dalam bahasa sumber.[8]

Menurut Keraf, idiom biasanya disamakan dengan pribahasa dalam bahasa Indonesia. Namun, pengertian idiom jauh lebih luas daripada pribahasa. Idiom adalah pola-pola struktural yang tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang umum dan biasanya berbentuk frasa. Arti idiom tidak dapat dijelaskan secara logis atau gramatikal, melainkan berdasarkan makna kata-kata yang membentuknya. Untuk memahami makna sebuah idiom, setiap orang harus mempelajarinya sebagai penutur asli, tidak dapat hanya melalui makna kata-kata yang membentuknya.[9] Sebagai contoh, seorang penutur asing yang sudah memahami makna kata "panjang" dan "tangan" tidak akan dapat memahami makna frasa "panjang tangan". Siapa yang berpikir bahwa "panjang tangan" berarti "suka mencuri" tidak memahami makna yang sesungguhnya.[10]

---

[5] Muhammad Zairul Haq, "Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab ke Indonesia," *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1-15, vol. 2, no. 1 (2022), https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.32.

[6] Ismail Akzam dkk., *Bahasa Arab dalam Teori dan Praktik: Struktur, Academic Writing, dan Metode Pengajaran* (Goresan Pena, 2025).

[7] Rina Susanti, "Analisa Komponen Makna Kata Sinonim Dalam Bahasa Arab," *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 89–107, https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.195.

[8] Ahmad Muam dan Cisya Dewantara Nugraha, *Pengantar Penerjemahan* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2021).

[9] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2017).

[10] Astried Filistea Agustina Deeng dkk., "Idiom Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 11 (Januari 2020), https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/27673.

https://doi.org/10.55380/mahira.v5i2.1288

Penelitian mengenai penerjemahan idiom bahasa Arab telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Ana dan Yufridal Fitri Nursalam dengan judul *Analisis Tarjamah Idiomatik*.[11] Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa kesalahan penerjemahan idiom disebabkan oleh penerjemahan leksikal dan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan idiom pola *fi'il harf* dan *isim harf*, sehingga idiom tidak dipahami sebagai satuan makna utuh. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis kesalahan idiomatik dan penyebabnya. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menekankan aspek penerjemahan secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji kesalahan idiom dalam konteks pembelajaran muthola'ah pada kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2.

Maka dari itu peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian terhadap penerjemahan muthola'ah karena materi ini harus dipahami dan dikuasai oleh mereka yang ingin memahami bahasa Arab dan siswa Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah Ponorogo salah satu contohnya. Selain itu, sebagai seorang pengajar dan peneliti, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang tarjamah Arab-Indonesia dan kemampuan siswa dalam menerjemahkan, terutama dalam penerjemahan idiomatik.

Penerjemahan idiom dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi muthola'ah, masih menjadi persoalan yang kompleks bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena teks muthola'ah tidak hanya menuntut kemampuan membaca dan memahami struktur bahasa, tetapi juga menuntut pemahaman makna kontekstual dan idiomatik yang sering kali tidak dijelaskan secara eksplisit dalam buku ajar. Ketidaktepatan dalam menerjemahkan idiom dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap isi teks secara keseluruhan, sehingga tujuan pembelajaran muthola'ah sebagai sarana pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman teks tidak tercapai secara optimal.

Di sisi lain, kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2 sebagai salah satu rujukan utama dalam pembelajaran muthola'ah di MTs dan pesantren, memuat berbagai ungkapan idiomatik yang digunakan secara alami dalam bahasa Arab. Namun, dalam praktik pembelajaran, idiom-idiom tersebut sering kali diterjemahkan secara harfiah oleh siswa karena keterbatasan penjelasan idiomatik serta minimnya latihan penerjemahan berbasis konteks. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi ajar dan kemampuan aktual siswa dalam memahami dan menerjemahkan idiom bahasa Arab.

Oleh karena itu, analisis kesalahan penerjemahan idiomatik menjadi penting tidak hanya untuk memetakan bentuk dan jenis kesalahan yang dilakukan santri, tetapi juga untuk mengetahui faktor-faktor linguistik dan pedagogis yang melatarbelakanginya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis

[11] Sri Ana dan Yufridal Fitri Nursalam, "Analisis Tarjamah Idiomatik," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 1–10, https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1339.

bagi guru bahasa Arab dalam merancang strategi pembelajaran muthola'ah yang lebih efektif, khususnya dalam pengenalan dan pemahaman idiom sebagai satuan makna utuh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan idiomatik yang dilakukan oleh santriwati kelas IX dalam menerjemahkan idiom-idiom yang terdapat pada materi الأَدَبُ أَسَاسُ النَّجَاحِ dalam kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2. Kesalahan dalam penerjemahan merupakan bagian dari proses pembelajaran bahasa, namun temuan ini menunjukkan masih adanya kesulitan santriwati dalam memahami makna idiomatik secara kontekstual, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan dalam pengajaran penerjemahan bahasa Arab. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengidentifikasi kesalahan santriwati dalam menerjemahkan idiom yang ada pada materi الأَدَبُ أَسَاسُ النَّجَاحِ dalam kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2 pada mata pelajaran muthola'ah, 2) Untuk memahami sebab-sebab kesalahan tersebut, 3) Untuk memberikan perbaikan dari kesalahan-kesalahan penerjemahan Arab Indonesia pada lembar jawaban mata pelajaran muthola'ah. Dengan demikian, diharapkan kesalahan serupa tidak terulang, dan juga akan menjadi umpan balik yang berharga untuk pengevaluasian dan perencanaan materi dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan pengajaran bahasa Arab dalam upaya meningkatkan kemahiran bahasa Arab di kalangan santriwati Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah Ponorogo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan *(Library Research),* karena data yang dianalisis berupa dokumen tertulis dan difokuskan pada penafsiran makna serta pemahaman konteks bahasa, khususnya dalam penerjemahan idiom bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena kesalahan penerjemahan secara mendalam tanpa melibatkan perhitungan statistik.[12]

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah Ponorogo. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menggunakan kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2 sebagai bahan ajar mata pelajaran muthola'ah, sehingga memungkinkan ditemukannya data yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah lembar jawaban mata pelajaran muthola'ah santriwati kelas IX, sedangkan objek penelitian berupa kesalahan penerjemahan idiom bahasa Arab

[12] Ramdhan Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

https://doi.org/10.55380/mahira.v5i2.1288

yang terdapat dalam hasil terjemahan santriwati tersebut. Idiom-idiom tersebut bersumber dari teks bacaan dalam kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2, khususnya pada materi yang mengandung konstruksi idiomatik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca secara cermat lembar jawaban siswa, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penerjemahan idiom bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Data yang diperoleh selanjutnya diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan pola konstruksi idiom, seperti idiom berpola *fi'il harf, isim harf*, serta gabungan *fi'il, isim,* dan *harf*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.[13] Untuk membantu proses analisis, peneliti menggunakan tabel klasifikasi data sebagai alat bantu dalam mengelompokkan dan memetakan kesalahan penerjemahan idiom secara sistematis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) identifikasi data, dengan menandai kalimat yang mengandung idiom; (2) klasifikasi data, dengan mengelompokkan idiom berdasarkan pola konstruksinya; (3) analisis data, dengan membandingkan terjemahan siswa dengan makna idiom yang tepat berdasarkan kamus idiomatik dan konteks kalimat; serta (4) penyajian data, yaitu memaparkan hasil analisis secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif. Melalui tahapan tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk, jenis, dan penyebab kesalahan penerjemahan idiom bahasa Arab.[14]

Hasil dan Pembahasan

Pola-Pola Kesalahan Idiomatik dan Pembenarannya

Berdasarkan hasil analisis lembar jawaban mata pelajaran muthola'ah santri kelas IX MTs Pondok Pesantren Putri Al Mawaddah Ponorogo, ditemukan sejumlah kesalahan penerjemahan idiom yang terdapat dalam materi الأَدَبُ أَسَاسُ النَّجَاحِ pada kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2. Idiom dalam konteks ini dipahami sebagai satuan bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan secara harfiah dari unsur-unsur pembentuknya, melainkan harus dipahami sebagai satu kesatuan makna yang bersifat idiomatik.

Adapun data idiom yang dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 12 ungkapan idiomatik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut:

[13] Endang Sih Pujiharti dan Umi Isnaini, "Instrumen dan Pengumpulan Data dalam Meningkatkan Kualitas Data pada Penelitian Pendidikan," *An Nahdliyyah* 4, no. 1 (2025), https://ejournal.stainu-malang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/81.
[14] Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

Tabel 1. Idiom dan Terjemahannya dalam kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2 dengan judul الأَدَبُ أَسَاسُ النَّجَاحِ

No	**Idiom**	**Terjemahan**
1.	فَتَقَدَّمَ لِ	Datanglah
2.	عَدَدٌ مِنَ	Banyak
3.	وَحَضَرُوْا لِ	Menghadiri
4.	مُقَابَلَتِهِ فِيْ	Wawancara
5.	يَدْعُوْهُمْ إِلَى	Memanggil
6.	وَيُحَادِثُهُمْ فِيْ	Berbicara
7.	لِيَعْلَمَ مِقْدَارَ	Mengetahui
8.	عَلَى أَيِّ شَيْءٍ	Atas dasar apa/ apa alasannya
9.	مَسَحَ نَعْلَيْهِ عَلَى	Membersihkan
10.	أَشَارَ إِلَيَّ	Memberi
11.	وَجَاوَبَنِيْ بِ	Menjawab
12.	الصِّفَاتُ فِيْ	Sifat

Dari keseluruhan data tersebut, peneliti menemukan 12 ungkapan idiomatik, dalam bentuk *fi'il harf* sebanyak 7 data, *isim harf* sebanyak 4 data, dan *fi'il isim* dan *harf* sebanyak 1 data. Dari 12 data idiom tersebut, terdapat 5 idiom yang menunjukkan kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh responden.

Uraian Data Kesalahan Terjemahan Responden Pada Lembar Jawaban Muthola'ah

1. فَتَقَدَّمَ لِهَذِهِ = Datanglah

   Diterjemahkan
   a. Maka majulah untuk ini
   b. Jadi ajukan permohonan ini
   c. Terapkan untuk ini
   d. Peningkatan untuk ini
2. عَدَدٌ مِنَ الشُّبَّانِ غَيْرُ قَلِيْلٍ = Banyak

https://doi.org/10.55380/mahira.v5i2.1288

Diterjemahkan
a. Sejumlah pemuda
b. Jumlah remaja putra
c. Cukup angka pemuda
d. Bilangan beberapa pemuda
e. Angka cukup dari pemuda

3. مُقَابَلَتِهِ فِيْ = Wawancara

Diterjemahkan
a. Berjumpa padanya
b. Membandingkannya
c. Menyepakatinya
d. Berkumpul di suatu waktu

4. عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَنَيْتَ اخْتِيَارَكَ = Atas dasar apa

Diterjemahkan
a. Pada apapun pilihan Anda dibangun
b. Pada apa saja membangun pilihan Anda
c. Apapun berdasarkan pilihan Anda
d. Memillih membangun tersebut mengapa

5. مَسَحَ نَعْلَيْهِ عَلَى الْمِمْسَحَةِ = Membersihkan

Diterjemahkan
a. Usap solnya pada pel
b. Menyeka solnya pada penyeka
c. Menyeka solnya pada pel
d. Mengepel sandalnya pada keset
e. Mencuci sandalnya pada pel
f. Mengepel sandalnya pada kain

Pembenaran dari Kesalahan Terjemahan Pada Lembar Jawaban Mata Pelajaran Muthola'ah

Setelah melakukan klasifikasi kesalahan-kesalahan penerjemahan idiom yang dominan adalah kesalahan dalam bentuk *fi'il harf* dan *isim harf.* Dari 12 pola idiom terdapat 5 pola kesalahan idiom dalam penerjemahannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis kesalahan tersebut dari perspektif keilmuan penerjemahan Arab ke bahasa Indonesia. Dalam analisis, peneliti menggunakan beberapa kamus sebagai acuan, yaitu Kamus Idiom Arab-Indonesia karangan Imamuddin, Al Mu'jam Al Wasith, Kamus Kontekstual Arab-Indonesia, Kamus Munawir, dan Kamus Online Al Ma'any.

Kesalahan penerjemahan idiom yang ditemukan dalam penelitian ini umumnya disebabkan oleh kecenderungan responden menerjemahkan ungkapan secara leksikal, yakni memaknai setiap unsur kata secara terpisah tanpa mempertimbangkan makna idiomatik yang terbentuk dari keseluruhan konstruksi. Berikut analisis pembenaran hasil terjemahan idiomatik yang dilakukan oleh peneliti.

1. Kesalahan Idiom Berpola *Fi'il* dan *Harf*

Pada data 1, idiom فَتَقَدَّمَ لِهَذِهِ yang bermakna "datanglah" diterjemahkan oleh responden dengan beragam bentuk diantaranya adalah "maka majulah untuk ini", "jadi ajukan permohonan ini", dan "terapkan untuk ini". Kesalahan ini muncul karena responden memaknai kata تَقَدَّمَ sebagai "maju" dan لِ sebagai "untuk" secara terpisah. Padahal dalam konstruksi idiomatik, gabungan *fi'il* dengan *harf jer* tersebut membentuk makna baru yang tidak dapat diterjemahkan secara literal. Terjemahan yang tepat untuk ungkapan ini adalah "maka datanglah". Karena termasuk dalam bentuk idiom yang berkonstruksi berupa *fi'il* dan tambahan *harf jer* (لِ).

Kesalahan serupa juga tampak pada data 3, yaitu idiom مُقَابَلَتِهِ فِيْ yang secara idiomatik bermakna "wawancara". Responden menerjemahkannya menjadi "berjumpa padanya", "membandingkannya", dan "menyepakatinya". Meskipun tersusun dari kata مُقَابَلَتِهِ berarti "pertemuan", dan فِيْ berarti "di/dalam". Namun kombinasi keduanya dalam konteks teks menunjukkan makna idiomatik "wawancara" bukan sekedar pertemuan biasa. Karena termasuk dalam bentuk idiom yang berkonstruksi *fi'il*, dan *harf jer* (فِيْ).

2. Kesalahan Idiom Berpola *Isim* dan *Harf*

Pada data 2, idiom عَدَدٌ مِنَ الشُّبَّانِ غَيْرُ قَلِيْلٍ yang bermakna "banyak (pemuda)" diterjemahkan dengan beragam bentuk diantaranya adalah "sejumlah pemuda", "jumlah remaja putra", dan "bilangan beberapa pemuda". Responden cenderung memahami kata عَدَدٌ sebagai "angka", dan مِن sebagai "dari", الشُّبَّانِ "pemuda", غَيْرُ قَلِيْلٍ "tidak sedikit" secara hariah. Namun dalam konstruksi idiomatik, gabungan unsur *isim* dan *harf jer* (مِن) tersebut menunjukkan makna kuantitas yang bersifat umum, yakni bermakna "banyak (pemuda)".

Kesalahan serupa ditemukan pada data 4, yaitu idiom عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَنَيْتَ اخْتِيَارَكَ yang bermakna "atas dasar apa". Diterjemahkan oleh responden dengan beragam

https://doi.org/10.55380/mahira.v5i2.1288

bentuk diantaranya adalah "pada apapun pilihan Anda dibangun", "pada apa saja membangun pilihan Anda", dan "apapun berdasarkan pilihan Anda". Meskipun tersusun dari kata عَلَى bermakna "di atas", أَيِّ "apa", شَيْءٍ "sesuatu". Konstruksi ini tidak dimaksudkan untuk ditafsirkan secara struktural, melainkan secara fungsional sebagai pertanyaan tentang "atas dasar apa/ alasan suatu pilihan". Karena termasuk dalam bentuk idiom yang berkonstruksi *isim* dan *harf*.

3. Kesalahan Idiom Berpola *Fi'il*, *Isim* dan *Harf*

Pada data 5, idiom مَسَحَ نَعْلَيْهِ عَلَى الْمِمْسَحَةِ yang berarti 'membersihkan' diterjemahkan oleh responden menjadi "usap solnya pada pel", "menyeka solnya pada penyeka", dan "menyeka solnya pada pel". Kesalahan ini terjadi karena responden memaknai kata مَسَحَ "Mengusap-usap", نَعْلَيْهِ "sandal", عَلَى "di atas", الْمِمْسَحَةِ "kain pel" secara terpisah, tanpa memahami bahwa gabungan ketiga unsur tersebut membentuk makna idiomatik "membersihkan". Sehingga termasuk dalam bentuk idiom yang berkonstruksi *fi'il*, *isim*, dan *harf*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penerjemahan idiom yang dilakukan oleh responden didominasi oleh kesalahan pada konstruksi *fi'il harf* dan *isim harf*. Kesalahan tersebut menunjukkan kecenderungan penerjemahan secara harfiah *(word-for-word translation)*, yakni menerjemahkan setiap unsur kata secara terpisah tanpa mempertimbangkan makna idiomatik yang terbentuk dari keseluruhan konstruksi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Newmark yang menyatakan bahwa idiom tidak dapat diterjemahkan secara literal karena maknanya sering kali tidak dapat diprediksi dari makna unsur penyusunnya.[15] Selain itu, Nida dan Taber menegaskan bahwa penerjemahan yang baik harus mengutamakan kesepadanan makna (*dynamic equivalence)*, bukan kesepadanan bentuk. Dalam konteks penerjemahan idiom bahasa Arab, kesepadanan makna hanya dapat dicapai apabila penerjemah memahami konteks penggunaan idiom serta fungsi gramatikal unsur preposisi *(harf jar)* yang berperan penting dalam membentuk makna baru.[16] Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya menerapkan prinsip kesepadanan makna tersebut.

Lebih lanjut, Baker menjelaskan bahwa salah satu kesulitan utama dalam penerjemahan idiom adalah perbedaan sistem semantik dan budaya antara bahasa

[15] Enid Zureen Zainal Abidin dkk., "Penterjemahan Idiom Arab-Melayu Melalui Google Translate: Apakah yang Perlu Dilakukan?," *GEMA Online® Journal of Language Studies* 20, no. 3 (2020): 156–80, https://doi.org/10.17576/gema-2020-2003-10.

[16] Yakobus M. Langkelang Niron, "Penilaian Penerjemahan Teks Analisis, Komparasi Teks Terjemahan, Dan Evaluasi Terjemahan," *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik* 12, no. 1 (2024): 21–30, https://doi.org/10.35508/bianglala.v12i1.15443.

sumber dan bahasa sasaran.[17] Oleh karena itu, penerjemah dituntut untuk mengenali idiom sebagai satuan makna yang utuh dan mencari padanan yang sepadan secara makna, meskipun berbeda secara struktur. Ketidaktepatan terjemahan pada data-data penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan responden dalam mengenali idiom sebagai unit leksikal yang berdiri sendiri.

Selain kesalahan penerjemahan yang bersifat struktural, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya kesalahan semantik yang berkaitan dengan kegagalan responden dalam menangkap makna kontekstual idiom. Pada sebagian besar data, responden cenderung memahami idiom sebagai gabungan makna leksikal kata kerja, kata benda, dan preposisi, tanpa memperhatikan bahwa kombinasi unsur-unsur tersebut membentuk makna baru yang bersifat idiomatik. Hal ini mengakibatkan terjemahan yang dihasilkan tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan makna yang dimaksud dalam teks bahasa sumber.

Lebih lanjut, kesalahan penerjemahan idiom juga dipengaruhi oleh minimnya paparan siswa terhadap penggunaan idiom bahasa Arab dalam konteks yang beragam. Dalam pembelajaran muthola'ah, idiom sering kali muncul secara implisit dalam teks bacaan tanpa penjelasan khusus, sehingga siswa tidak menyadari bahwa ungkapan tersebut merupakan idiom yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Kondisi ini memperkuat anggapan bahwa idiom masih dipahami sebagai bentuk kebahasaan biasa, bukan sebagai satuan makna khusus yang memerlukan strategi penerjemahan tersendiri.

Dari sisi pedagogis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penerjemahan bahasa Arab di tingkat MTs masih perlu diarahkan pada penguatan kompetensi idiomatik. Guru perlu menekankan perbedaan antara makna leksikal dan makna idiomatik, khususnya pada konstruksi yang melibatkan preposisi (*harf jar*), karena unsur ini terbukti sangat menentukan perubahan makna. Selain itu, latihan penerjemahan perlu dilengkapi dengan diskusi makna dan penggunaan idiom dalam konteks kalimat agar siswa terbiasa mengenali idiom sebagai satu kesatuan makna.

Maka dari itu, pembenaran terhadap kesalahan terjemahan idiom dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menentukan terjemahan yang benar, tetapi juga untuk mengungkap pola kesalahan dan faktor penyebabnya secara sistematis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa analisis kesalahan penerjemahan idiom dapat menjadi sarana diagnostik dalam pembelajaran bahasa Arab, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran muthola'ah yang lebih efektif dan berorientasi pada pemahaman makna.

Oleh karena itu, idiom tidak bisa langsung diterjemahkan satu persatu kemudian makna kata tersebut digabungkan, tetapi gabungan kata dengan preposisi tersebut menjadi satu kesatuan yang bermakna lain dari makna kata jika berdiri sendiri, karena

[17] Sahdatul Aini Kusnadin dkk., "Semantik Dalam Terjemahan: Tantangan Dan Strategi Dalam Mempertahankan Makna Asli," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 407–26, https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24971.

https://doi.org/10.55380/mahira.v5i2.1288

ketika digabungkan akan mempunyai makna yang baru. Terjemahan idiom diatas berlaku dari data-data yang telah peneliti paparkan pada deskripsi data.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerjemahan idiom bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia memerlukan penguasaan yang tidak hanya terbatas pada kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada pemahaman semantik, pragmatik, dan kebiasaan penggunaan bahasa. Pemanfaatan kamus idiomatik dan kamus kontekstual, sebagaimana digunakan dalam penelitian ini, menjadi langkah penting untuk meminimalkan kesalahan penerjemahan idiom. Oleh karena itu, pembelajaran penerjemahan bahasa Arab perlu memberikan penekanan khusus pada pengenalan dan pemahaman idiom agar hasil terjemahan lebih akurat, alami, dan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa santriwati kelas IX masih melakukan kesalahan dalam menerjemahkan idiom bahasa Arab yang terdapat pada materi الأَدَبُ أَسَاسُ النَّجَاحِ dalam kitab *Al Qiroatur Rasyidah* Jilid 2 mata pelajaran muthola'ah. Kesalahan tersebut mencakup beberapa pola idiomatik, terutama pada konstruksi *fi'il harf*, *isim harf*, serta *fi'il isim* dan *harf*.

Kesalahan penerjemahan idiomatik tersebut dipengaruhi oleh kecenderungan santriwati menerjemahkan ungkapan bahasa Arab secara leksikal atau kata per kata, keterbatasan penguasaan idiom bahasa Arab, serta kurang optimalnya pemanfaatan kamus idiomatik sebagai rujukan dalam proses penerjemahan.

Sehubungan dengan temuan tersebut, pembelajaran muthola'ah disarankan untuk memberikan penekanan yang lebih sistematis terhadap pemahaman idiom bahasa Arab secara kontekstual, disertai dengan pembiasaan penggunaan kamus idiomatik dan latihan penerjemahan berbasis konteks agar santriwati mampu menghasilkan terjemahan yang lebih tepat dan alami.

Daftar Pustaka

Akzam, Ismail, Fitrah Dinanti Massofia, Muhammad Abdun Jamil, dan Laili Mas Ulliyah Hasan. *Bahasa Arab dalam Teori dan Praktik: Struktur, Academic Writing, dan Metode Pengajaran*. Goresan Pena, 2025.

Ana, Sri, dan Yufridal Fitri Nursalam. "Analisis Tarjamah Idiomatik." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 1–10. https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1339.

Deeng, Astried Filistea Agustina, Jenny H. Pakasi, dan Garryn Ch Ranuntu. "Idiom Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif." *Jurnal*

Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi 11 (Januari 2020). https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/27673.

Haq, Muhammad Zairul. "Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab ke Indonesia." *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1-15, vol. 2, no. 1 (2022). https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.32.

Himmawati, Ihda. *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card*. Penerbit NEM, 2022.

Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Kusnadin, Sahdatul Aini, Musdalipa, dan Abdul Haliq. "Semantik Dalam Terjemahan: Tantangan Dan Strategi Dalam Mempertahankan Makna Asli." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 407–26. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24971.

Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.

Muam, Ahmad, dan Cisya Dewantara Nugraha. *Pengantar Penerjemahan*. UGM PRESS, 2021.

Muhammad, Ramdhan. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

Niron, Yakobus M. Langkelang. "Penilaian Penerjemahan Teks Analisis, Komparasi Teks Terjemahan, Dan Evaluasi Terjemahan." *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik* 12, no. 1 (2024): 21–30. https://doi.org/10.35508/bianglala.v12i1.15443.

Nurcholisho, Lilik Rochmad. "Idiom Bahasa Arab Strategi Menerjemahkan." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 70–91. https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.197.

Pujiharti, Endang Sih, dan Umi Isnaini. "Instrumen dan Pengumpulan Data dalam Meningkatkan Kualitas Data pada Penelitian Pendidikan." *An Nahdliyyah* 4, no. 1 (2025). https://ejournal.stainu-malang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/81.

Rahman, Abdur. "Analisis Makna Idiomatik dalam Alquran." *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 2, no. 1 (2023): 90–101. https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.7186.

Susanti, Rina. "Analisa Komponen Makna Kata Sinonim Dalam Bahasa Arab." *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 89–107. https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.195.

Zainal Abidin, Enid Zureen, Nik Farhan Mustapha, Normaliza Abd Rahim, dan Syed Nurulakla Syed Abdullah. "Penterjemahan Idiom Arab-Melayu Melalui Google

https://doi.org/10.55380/mahira.v5i2.1288

Translate: Apakah yang Perlu Dilakukan?" *GEMA Online® Journal of Language Studies* 20, no. 3 (2020): 156–80. https://doi.org/10.17576/gema-2020-2003-10.